

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 3 SLEMAN berlokasi di Jalan Magelang Km.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tepatnya berada di sebelah kanan kantor Balai Desa Sinduadi. MAN 3 SLEMAN merupakan salah satu sekolah unggulan dan Bording School yang berkarakter *combine school*. Karakter *combine school* yaitu karakter yang memadukan dan menyelenggarakan program pendidikan antara lain :

- a. Mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama, dan ketrampilan / kejurusan.
- b. Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
- c. Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
- d. Mengkombinasikan pada pendidikan agama Islam dengan kemampuan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta ketrampilan komputer.

MAN 3 SLEMAN ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah berbasis lingkungan, selain sebagai sekolah Adiwiyata ternyata juga ditetapkan sebagai sekolah atau Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara program ketrampilan.

2. Sejarah Singkat MAN 3 Sleman

Pada tahun 1950 berdirilah tiga madrasah / sekolah Departemen Agama di Yogyakarta. Ketiganya itu adalah SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) Putri, dan SGAI Putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA kemudian berubah menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri), dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI Putri berubah menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri, dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedang SGAI Putra berubah menjadi PGAN dan akhirnya menjadi MAN Yogyakarta III. Tempat belajar SGAI, PGA, PGA V tahun Putra dan Puteri semula menyewa di Jalan Malioboro pada SR Netral (sekarang ditempati Toko Samijaya). Setelah Pemerintah Pusat RI pindah dari Yogyakarta ke Jakarta, PGA Puteri pindah ke jalan KH A Dahlan sampai sekarang ini, menempati yang semula untuk Kementerian Agama. Setelah PTAN pindah dari Jalan Simanjutak ke Demangan menjadi IAIN, maka gedung itu untuk PHIN, perubahan dari SGHA dahulunya. Sedang PGA Putra itu, tetap masih menyewa, pindah ke Jalan Kapas, kemudian masih menyewa lagi pindah ke Gedung Mu'allimin Muhammadiyah, dan terakhir pindah ke Sinduadi (Jl. Magelang KM 4) dengan sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.

3. Visi Dan Misi MAN 3 Sleman

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 SLEMAN maka sekolah ini memiliki visi dan misi demi kelancaran dan pemenuhan target yaitu meliputi:

a. Visi

“Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul, terampil, berkeprbadian, matang (ULTRA PRIMA)”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- 3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama
- 4) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lainnya, penyusunan program mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting. Pentingnya penyusunan rencana pembelajaran bukan hanya untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun yang terpenting adalah dengan menyusun perencanaan pembelajaran akidah akhlak, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Bagaimana bisa dikatakan baik, yaitu dengan terlihat dari terjabarnya rumusan dan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang dicapai baik dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk kurikulum yang digunakan di MAN 3 Sleman adalah menggunakan kurikulum 2013. Berikut wawancara penulis dengan waka kurikulum:

“Man 3 Sleman menggunakan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2014/2015, (sekarang (tahun ajaran 2018/2019) masuk tahun ke-5, jadi sudah semua tingkat Kelas X-XI dan XII)”¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan menerangkan bahwa setiap akan melakukan pembelajaran. Sebelumnya guru merencanakan pembelajaran terlebih dahulu yaitu merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang mana didalam RPP tersebut guru menjabarkan rumusan dan tujuan

¹ Thoha, di MAN 3 Sleman, 25 September 2019.

dari pembelajaran akidah akhlak, menentukan strategi dan metode pembelajaran, dan juga menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan adanya rancangan RPP tersebut diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah mengerti apa yang harus dilakukan dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran akidah akhlak kelas XI program keagamaan yang dilaksanakan di MAN 3 Sleman mendapat alokasi waktu 2JP/minggu. Sebelum jam pelajaran dimulai tepat pada jam 07.00 atau setelah bel masuk berbunyi para siswa masuk kelas dan siswa dibiasakan untuk membaca asmaul husna yang dipimpin salah satu guru atau siswa melalui pengeras suara yang ada di sekolah. Sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Yang kemudian guru membuka kelas dengan mengulas materi yang telah disampaikan minggu lalu dan dilanjutkan menyampaikan materi pembelajaran. Ketika siswa dikelas jenuh atau perhatian siswa kacau,

sesekali guru memberikan *game/ice breaking* sebagai pemecah kejenuhan siswa dikelas agar siswa kembali fokus pada penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program keagamaan guru menggunakan metode pembelajaran yaitu: ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Ketika materi telah disampaikan dengan metode dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru

menutup pembelajaran di kelas dengan mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebagai penguatan untuk siswa dengan cara melakukan tanya jawab dan memberikan tugas. Dan pembelajaran ditutup dengan doa. Hal ini Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman terkait proses pembelajaran akidah akhlak:

” Pembelajaran akidah akhlak di MAN 3 Sleman mendapatkan alokasi waktu 2jp/minggu. Guru mata pelajaran diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sebelum melakukan penyampaian materi siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin ketua kelas. Kemudian saya memberikan sedikit ulasan terkait materi yang telah disampaikan minggu lalu. Dan dilanjutkan penyampain materi. Disela sela pembelajaran terkadang diselipkan games untuk memecahkan suasana jenuh pada kelas jika terjadi. Ketika pembelajaran selesai guru menutup pembelajaran dengan doa juga”.²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI Program Keagamaan bahwa dalam penyampaian materi guru menggunakan strategi pembelajaran diskusi dengan Tanya jawab dan tugas kelompok.³

Dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif, MAN 3 Sleman juga memberikan fasilitas yang memadai yaitu ruang kelas yang nyaman dengan adanya pendingin ruangan berupa kipas angin, papan tulis, proyektor dan lcd, buku ajar, dan perpustakaan yang lengkap. Dengan adanya pendukung pembelajaran berupa fasilitas tersebut pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berikut wawancara peneliti dengan waka kurikulum MAN 3 Sleman terkait sarana dan prasarana pembelajaran:

² Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, tanggal 11 september 2019.

³ Imelda Natsya di MAN 3 Sleman, tanggal 12 September 2019.

“Sarana prasarana lengkap dan terawat, ada Ruang Kelas, Aula AVA (ruang besar untuk rapat dan pertemuan), Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Greenhouse, Komputer), Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Piket, Ruang Kepala, Ruang Tamu, Gudang, dan Fasilitas pendukung pembelajaran Proyrktor dan LCD lengkap setiap kelas dan ruang pertemuan”.⁴

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 07 oktober 2019, bahwa apa yang dikemukakan oleh para informan adalah sesuai dengan fakta di lapangan. Nahkan kedua data dari wawancara dan observasi juga diperkuat oleh hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.1 RUANG PERPUSTAKAAN

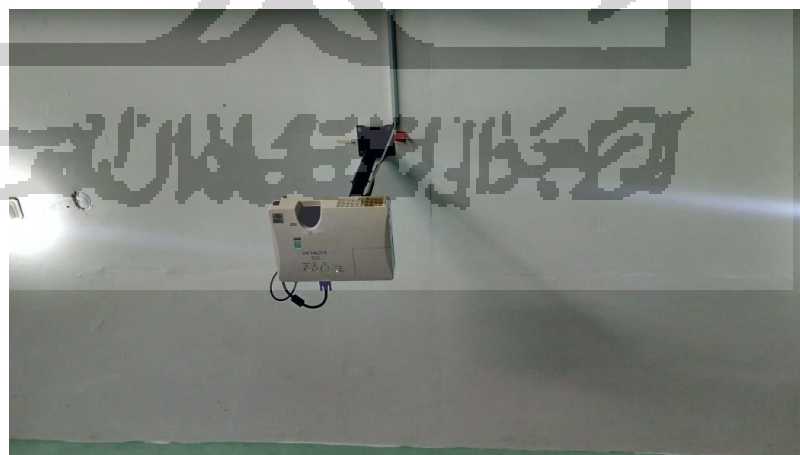
⁴ Toha di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019



Gambar 4.2 RUANG KELAS



Gambar 4.3 PENDINGIN RUAG KELAS



Gambar 4.4 PROJEKTOR RUANG KELAS



Gambar 4.5 LCD PROJEKTOR

Dengan demikian sarana dan prasarana pembelajaran akidah akhlak benar-benar sudah memenuhi standar yang telah ditentukan pada kurikulum K13.

2. Evaluasi Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu evaluasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui apakah berhasil atau tidak dalam mencapai target pembelajaran yang ingin dicapai.⁵ Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak Siti Zumairah:

“Evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Karenanya dari hasil evaluasi yang telah didapatkan, guru dapat

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

membuat proses tindak lanjutnya, baik itu untuk meremidi bagi siswa yang belum tuntas maupun memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa pada akhirnya bisa tuntas di setiap KD-nya. Dengan proses evaluasi pembelajaran yang demikian diharapkan mutu pembelajaran akidah akhlak dapat semakin baik meningkat dari waktu ke waktu, karena tingkat kemajuan anak bisa terpantau di setiap KD-nya”.⁶

Sebelum melaksanakan kegiatan evaluasi, guru akidah akhlak MAN

3 Sleman, Siti Zumairoh membuat jadwal kegiatan evaluasi pembelajaran

akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan. Pembelajaran akidah

akhlak kelas XI program keagamaan mempunyai pola dalam

pembelajaran akidah akhlak untuk setiap KD-nya materi pembelajaran

disampaikan, latihan atau tugas diberikan baru kemudian dilaksanakan

evaluasi. Jadi evaluasi pembelajaran dilakukan ketika materi telah

disampaikan dan latihan atau tugas sudah dikerjakan setiap KD-ny. Hal

ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak Siti

Zumairoh:

“Jadwal kegiatan evaluasi pembelajaran akidah akhlak disesuaikan dengan cakupan materi yang harus disampaikan, disesuaikan dengan jam efektif pembelajaran yang tersedia. Guru akidah akhlak mempunyai pola dalam pembelajaran akidah akhlak untuk setiap KD-nya materi pembelajaran disampaikan, latihan atau tugas diberikan baru kemudian dilaksanakan evaluasi pembelajarannya. Jadi untuk setiap KD, begitu materi pembelajaran selesai dan latihan/tugas sudah dikerjakan, guru akan melaksanakan ulangan harian sebagai evaluasinya. Model evaluasi pembelajaran yang demikian sudah disampaikan gur pada saat pertemuan awal semester sebagai kontrak belajar dengan siswa”.⁷

⁶ Siti Zumairah di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

⁷ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

Dalam kegiatan evaluasi, sebelum melakukan evaluasi terhadap pembelajaran akidah akhlak, guru terlebih dahulu menyusun instrument penilaian. Instrument penilaian sepenuhnya dibuat oleh guru akidah akhlak itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan untuk saling berkomunikasi dengan guru akidah akhlak lainnya dan juga guru yang berasal dari sekolah lain. Yogyakarta mempunyai forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah Akhlak MA se provinsi DIY yang mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali, yang merupakan wadah bagi guru-guru akidah akhlak MA se-DIY untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi terkait pembelajaran akidah akhlak dengan harapan dapat menghasilkan sebuah evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan juga saling berbagi ilmu sesama guru.⁸

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan:

“Instrumen evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MAN 3 Sleman disusun sepenuhnya oleh guru akidah akhlak. Namun demikian guru akidah akhlak di MAN 3 Sleman selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan teman-teman guru akidah akhlak yang lain baik itu yang berasal dari MAN 3 Sleman maupun yang berasal dari luar MAN 3 Sleman. ((Kita mempunyai forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah Akhlak MA se provinsi DIY yang mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali, yang merupakan wadah bagi guru-guru akidah akhlak MA se-DIY untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi))”.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan, beliau menyampaikan bahwa untuk melakukan evaluasi pembelajaran sebelumnya harus menyusun terlebih dahulu perencanaan evaluasi yaitu melalui RPP

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP tersebut menjabarkan rancangan evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru akidah akhlak. Rancangannya berupa aspek dari evaluasi pembelajaran akidah akhlak dan bentuk evaluasi.

Berikut adalah wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan penyusunan rancangan evaluasi pembelajaran:

“Kalo perencanaan penyusunan evaluasi wajib dilakukan sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, antara lain, merumuskan tujuan dari evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, menentukan teknik yang digunakan, menyusun instrument atau alat pengukuran evaluasi, dan yang terakhir menentukan tolak ukur atau kriteria ketuntasan mengajar dalam evaluasi hasil belajar”.¹⁰

3. Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan, beliau menyampaikan bahwa untuk melakukan evaluasi ranah kognitif sebelumnya harus menyusun terlebih dahulu perencanaan evaluasi yaitu melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Didalam didalam RPP tersebut menjabarkan rancangan evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru akidah akhlak. Rancangannya berupa evaluasi dilakukan diranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan bentuk evaluasinya berupa tes tertulis, lisan, dan penugasan.

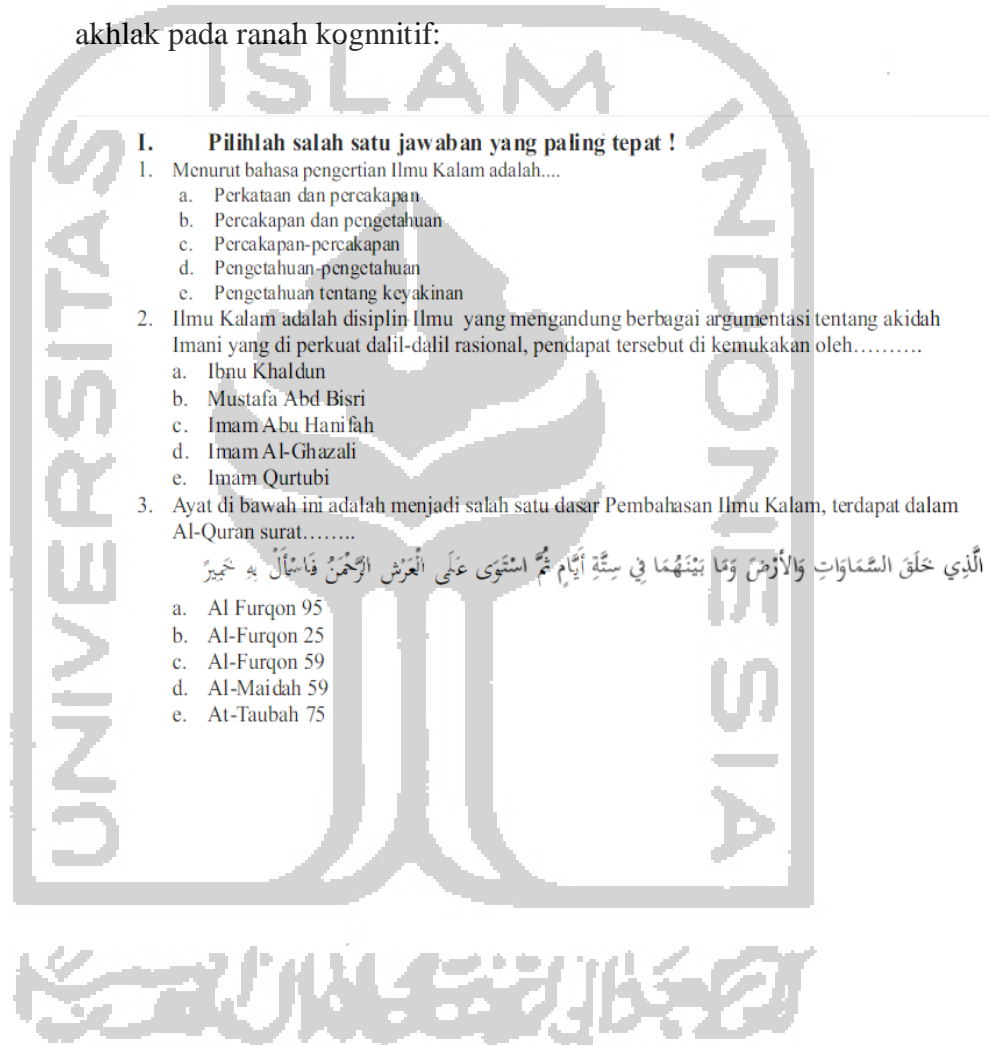
Untuk teknik yang digunakan dalam evaluasi ranah kognitif, berikut pernyataan dari guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan:

¹⁰ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, tanggal 11 September 2019.

“Untuk instrument evaluasi aspek kognitif guru akidah akhlak di MAN 3 Sleman menggunakan bentuk evaluasi tes tertulis baik itu pilihan ganda maupun uraian, tes lisan, dan penugasan dengan instrument penilaian disesuaikan materi pembelajaran. Instrumen ini disusun sendiri oleh guru akidah akhlak”.¹¹

Berikut adalah contoh teknik evaluasi yang digunakan oleh guru akidah

akhlak pada ranah kognitif:



I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

- Menurut bahasa pengertian Ilmu Kalam adalah....
 - Perkataan dan percakapan
 - Percakapan dan pengetahuan
 - Percakapan-percakapan
 - Pengetahuan-pengetahuan
 - Pengetahuan tentang keyakinan
- Ilmu Kalam adalah disiplin Ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah Imani yang di perkuat dalil-dalil rasional, pendapat tersebut di kemukakan oleh.....
 - Ibnu Khaldun
 - Mustafa Abd Bisri
 - Imam Abu Hani fah
 - Imam Al-Ghazali
 - Imam Qurtubi
- Ayat di bawah ini adalah menjadi salah satu dasar Pembahasan Ilmu Kalam, terdapat dalam Al-Quran surat.....

اللّٰذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ الرَّحْمٰنُ فَاَسْأَلُ بِهٖ حَمِيْدًا

 - Al Furqon 95
 - Al-Furqon 25
 - Al-Furqon 59
 - Al-Maidah 59
 - At-Taubah 75

¹¹ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN TES TERTULIS

a. Kisi-kisi Soal

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian akidah
2. Menyebutkan macam-macam dalil tentang akidah
3. Menjelaskan prinsip-prinsip Akidah Islam
4. Menjelaskan metode peningkatan kualitas akidah Islam
5. Mendiskripsikan tujuan akidah Islamiyah
6. Menyajikan contoh metode peningkatan kualitas akidah Islamiyah

b. Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian Ilmu Aqidah menurut Hasan al-Bana!
2. Sebutkan 2 macam dalil yang terdapat dalam Aqidah dan jelaskan.
3. Jelaskan prinsip Aqidah menurut QS Ali Imron ayat 64
4. Jelaskan Metode peningkatan Aqidah menurut Muhammad al Ghazali.
5. Sebutkan tujuan Aqidah Islamiyah
6. Sebutkan metode untuk meningkatkan aqidah agar tetap kokoh dan tak tergoyahkan

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN PENUGASAN

1. Rubrik Penilaian Proyek

No	Aspek yang dinilai	Kategori			Total skor	Nilai
		1	2	3		
1.	Perencanaan					
1.	Ketepatan waktu					
2.	Memahami Konsep					

Deskriptor:

Perencanaan

1. Perumusan judul sudah ada
2. Perumusan judul dan daftar pustaka sudah ada
3. Perumusan judul,daftar pustaka, dan sistematika penulisan sudah ada

Ketepatan Waktu

1. Proyek dikumpulkan lebih dari seminggu setelah ditugaskan
2. Proyek dikumpulkan seminggu setelah ditugaskan
3. Proyek dikumpulkan tiga hari setelah ditugaskan

Memahami Konsep

1. Konsep ditulis secara urut sesuai dengan peta konsep
2. Konsep ditulis secara urut dan benar sesuai dengan peta konsep
3. Konsep ditulis secara urut, benar dan lengkap sesuai dengan peta konsep

Jika ditemukan ada siswa yang nilainya kurang dari kkm, maka dilakukan remidi atau pengayaan. Berikut wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan:

“Karenanya dari hasil evaluasi yang telah didapatkan, guru dapat membuat proses tindak lanjutnya, baik itu untuk meremidi bagi siswa yang belum tuntas maupun memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa pada akhirnya bisa tuntas di setiap KD-nya. Dengan proses evaluasi pembelajaran yang demikian diharapkan mutu pembelajaran akidah akhlak dapat semakin baik meningkat dari waktu ke waktu, karena tingkat kemajuan anak bisa terpantau di setiap KD-nya”.¹²

4. Teknik Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada dasarnya keberhasilan evaluasi ranah kognitif tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif belaka, namun juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Misalnya, seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif yang dilakukan dengan memahami strategi belajar, yaitu memahami isi materi pelajaran dan strategi menyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut, maka akan berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa.

Pengukuran evaluasi ranah afektif tidak semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku peserta didik tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Sehubungan dengan tujuan penilaian ranah afektif ini maka yang menjadi sasaran penilaian ranah afektif adalah perilaku peserta didik, bukan pengetahuannya.¹³

Setelah perencanaan evaluasi disusun dalam RPP selanjutnya menentukan teknik evaluasi yang digunakan. Dalam pelaksanaan

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*, hal. 177-178.

evaluasi ranah afektif di MAN 3 Sleman teknik evaluasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan adalah berupa observasi/pengamatan dan penilaian teman sebaya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI

Program Keagamaan terkait teknik evaluasi ranah afektif:

“Alat instrument aspek afektif pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Sleman guru menggunakan tabel penilaian yang disesuaikan antara materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan aspek afektif yang akan dinilai. Sedangkan untuk penilaiannya guru menggunakan observasi/pengamatan dan penilaian teman sebaya”.¹⁴

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XI

Program Keagamaan:

“Untuk teknik evaluasi guru biasanya mengamati berbagai sikap dan tindakan dari siswa-siswi”.¹⁵

Berikut adalah contoh teknik evaluasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak tersebut:



¹⁴ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

¹⁵ Naili Nurul Aqilah di MAN 3 Sleman, 12 September 2019.

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
	Jumlah Skor				

Petunjuk Penilaian :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

LEMBAR PENILAIAN DIRISIKAP SANTUN

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Materi Pokok :
Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN:

- Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan yang pada kolom di bawah ini!
- Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan member tanda cek (✓) pada kolom:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menghormati orang yang lebih tua				
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Saya meludah di tempat sembarangan				
4	Saya tidak menyela pembicaraan				
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
6	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita				

Keterangan:

Pernyataan positif:

1 untuk sangat tidak setuju (STS),

2 untuk tidak setuju (TS),

3 untuk setuju (S),

4 untuk sangat setuju (SS).

Pernyataan negatif:

1 untuk sangat setuju (SS),

2 untuk setuju (S),

3 untuk tidak setuju (TS),

4 untuk sangat tidak setuju (S)

Penilaian Teman Sebaya

Nama :
Kelas :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghargai pendapat teman dalam diskusi		
2.	Menerima pendapat teman dalam diskusi		
3.	Memberi solusi dengan santun terhadap pendapat teman yang bertentangan dalam diskusi		
4.	Bekerjasama dengan teman yang berbeda status sosial suku dan agama dalam diskusi		
5.	Tidak pernah memotong pembicaraan teman ketika menyampaikan pendapatnya		
Skor Perolehan		...	
Skor maksimal		5	

Untuk setiap indikator sikap, beri skor 1 jika teramati "Ya", dan beri skor 0 jika teramati "Tidak".

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor maksimal} = 5$$

$$\text{Misal skor perolehan} = 3$$

$$\text{Nilai} = \frac{3}{5} \times 4 = 2,4 = \text{B (baik)}$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan pada ranah afektif sudah baik karena mengacu pada surat keputusan yang telah dibuat oleh Dirjen Pendidikan Islam no 3571 tahun 2019

tentang petunjuk teknis penilaian hasil belajar pada madrasah Aliyah.

5. Teknik Evaluasi Ranah Psikomotorik Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan. Biasanya dalam pengukuran ranah psikomotorik ini disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif terlebih dahulu. Misalnya penampilan peserta didik ketika

berpakaian diukur mulai dari pengetahuan mereka terhadap materi membiasakan akhlak terpuji berpakaian, selanjutnya ketika peserta didik mempraktekkannya etika berpakaian yang baik sesuai dengan pengetahuan yang didapat itulah bentuk dari ranah psikomotorik.¹⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan menyebutkan bahwa pengukuran ranah psikomotorik dilakukan dengan tujuan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Karenanya dari hasil evaluasi yang telah didapatkan, guru dapat membuat proses tindak lanjutnya, baik itu untuk meremidi bagi siswa yang belum tuntas maupun memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa pada akhirnya bisa tuntas di setiap KD-nya. Dengan proses evaluasi pembelajaran yang demikian diharapkan mutu pembelajaran akidah akhlak dapat semakin baik meningkat dari waktu ke waktu, karena tingkat kemajuan anak bisa terpantau di setiap KD-nya.

Untuk teknik evaluasi ranah psikomotorik yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan adalah:

“Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotorik, dalam hal ini ranah KI-4, guru biasanya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Untuk materi-materi yang memungkinkan siswa untuk unjuk diri biasanya guru menggunakan hafalan. Untuk materi-materi yang memungkinkan siswa untuk diskusi biasanya guru menggunakan pengamatan kemampuan siswa selama proses

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 168.

diskusi, baik itu ketika menyampaikan materi diskusi, menyampaikan pertanyaan maupun ketika menjawab pertanyaan”.¹⁷

Salah satu siswa kelas XI Program Keagamaan juga mengungkap teknik evaluasi yang digunakan guru kelas XI Program Keagamaan:

“Untuk teknik evaluasi ranah psikomotorik guru biasanya berdiskusi antar siswa, presentasi individu atau kelompok”.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan evaluasi ranah psikomotorik dilakukan tergantung pada materi yang sesuai dengan aspek psikomotorik, jadi tidak semua materi pelajaran bisa diterapkan evaluasi ranah psikomotorik. Untuk teknik yang digunakan dalam evaluasi ranah kognitif oleh guru kelas XI Program keagamaan MAN 3 Sleman adalah melalui pengamatan praktik. Dalam hal ini guru memberikan contoh saat siswa berdiskusi guru tersebut mengamati siswa-siswanya yang presentasi dan juga yang aktif menanggapi dan bertanya saat diskusi dikelas. Tujuannya adalah melatih siswa menjadi lebih berani berbicara di depan orang banyak dan berpendapat didepan orang banyak.

6. Faktor pendukung dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Untuk faktor pendukung dalam melakukan evaluasi juga sangat penting. Karena dengan adanya pendukung yang memadai maka evaluasi dapat dilaksanakan dengan maksimal oleh guru yang akan melakukan evaluasi. Berikut adalah faktor pendukung evaluasi

¹⁷ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

¹⁸ Hafidh Ahmad Haritama di MAN 3 Sleman, 12 September 2019.

pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3

Sleman:

“Man 3 Sleman sudah memiliki aplikasi penilaian berbasis android yang dinamakan geschool yang memudahkan guru dalam proses penilaian khususnya pada aspek kognitif. Dari aplikasi tersebut juga memungkinkan guru untuk memperkaya instrument penilaian berupa soal-soal baik soal latihan maupun ulangan harian, karena dalam aplikasi tersebut guru tersambung dengan guru-guru lain yang menggunakan aplikasi yang sama. Untuk penilaian afektif relative mudah dikarenakan peserta didik yang ada di MAN 3 Sleman mayoritas berlatarbelang pondok pesantren, sekolah islam terpadu, dan MTs”.¹⁹

7. Faktor penghambat dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi atau penilaian dalam arti luas, ialah suatu merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (mehrens dan Lehmann, 1978;5). Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.²⁰

Berikut adalah penghambat dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak menurut guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan:

“Dalam proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak kendala yang dihadapi biasanya berasal dari faktor external misalnya kondisi siswa yang belum tentu fit pada saat evaluasi pembelajaran, kemampuan dasar masing-masing siswa yang berbeda untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan, kemampuan siswa yang juga berbeda-beda untuk mengekspresikan pemikiran dan pemahamannya, serta keterbatasan waktu yang tersedia,

¹⁹ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

²⁰ Purwanto, Idem: *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Tjun Surjaman. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

sehingga tidak jarang guru menggabungkan evaluasi 2 KD dalam satu penilaian”.²¹

C. Analisis dan Pembahasan

1. Temuan Peneliti

Dari penjelasan hasil penelitian diatas. Peneliti menemukan temuan penelitian sebagai berikut

- a. Dari teknik evaluasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan hanya menggunakan 2 bentuk tes yaitu tes pilihan ganda dan uraian saja dari 6 bentuk tes (uraian, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan isian)
- b. Dalam penilaian sikap ada enam bentuk skala yang dapat digunakan oleh guru, dan guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman menggunakan instrument penilaian sikap menggunakan empat skala, yaitu skala likert, thurstone, guttman, dan pengukuran minat dari enam skala (likert, thurstone, guttman, pilihan ganda, pengukuran minat, dan differential).
- c. Evaluasi ranah kognitif menggunakan aplikasi yang berbasis pada android yang diberi nama *geschool*.

2. Teknik evaluasi ranah kognitif pada pembelajaran akidah akhlak

Evaluasi ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berfikir, memahami, menghafal, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan

²¹ Siti Zumairoh di MAN 3 Sleman, 11 September 2019.

mengevaluasi.²² Sebelum menentukan teknik evaluasi guru harus membuat rancangan evaluasi yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar saat melakukan evaluasi sudah terencana dan matang.

Persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan sebelum melakukan evaluasi yaitu merancang atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus yang mana didalam RPP tersebut memuat ranah evaluasi dan juga teknik yang akan digunakan oleh guru tersebut untuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

Perencanaan sebelum melakukan evaluasi sangatlah penting dilakukan oleh guru ketika ingin melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam evaluasi pembelajaran. dimana perencanaan tersebut berguna untuk mempersiapkan evaluasi agar lebih matang dan tidak salah dalam penentuan teknik evaluasi. Berikut adalah perencanaan yang perlu dilakukan sebelum melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak:

²² Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS", *Anterior Jurnal*, Vol. 13 No 1 (2013)

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum evaluasi dilaksanakan, harus disusun terlebih dahulu perencanaan secara baik dan matang. Perencanaan hasil belajar sendiri terbagi menjadi enam jenis kegiatan, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi sangat penting dilakukan, karena jika tidak dilakukan maka evaluasi hasil belajar akan kehilangan arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Misalnya dari segi aspek kognitifnya, aspek afektifnya, atau aspek psikomotoriknya.
- 3) Menentukan Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya akan dilakukan dengan Teknik tes atau nontes.
- 4) Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Contohnya butir soal tes hasil belajar (jika menggunakan Teknik tes). *Daftar check, rating scale*, dan panduan wawancara atau daftar angket (jika menggunakan Teknik non tes).

- 5) Menentukan tolak ukur, norma, kriteria yang akan dijadikan patokan dalam terhadap data hasil evaluasi belajar. Apakah

menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) atau menggunakan penilaian beracuan kelompok atau norma (PAN).

6) Menentukan frekuensi kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan.

b. Menghimpun data

Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (jika evaluasinya menggunakan Teknik tes) atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument berupa *rating scale*, *check list*, dan *questionnaire* (jika evaluasinya menggunakan Teknik non tes).

c. Melakukan verifikasi data

Data yang telah dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (data yang menggambarkan hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik) dan data yang kurang baik (data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

d. Mengolah dan menganalisis data

Dalam mengolah dan analisis data hasil evaluasi itu dapat menggunakan Teknik statistic dan nonstatistik, tergantung dari jenis data yang akan diolah dan dianalisis. Analisis statistic

misalnya, penyajian data lewat table-tabel, grafik atau diagram, perhitungan rata-rata dan uji beda *mean* atau uji beda frekuensi.

e. Memberikan intepetasi dan menarik kesimpulan

Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi.

f. Tindak lanjut hasil belajar

Berdasarkan dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis, dan disimpulkan sehingga dapat diketahui makna yang terkandung didalamnya. Selanjutnya evaluator atau guru akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam perencanaan evaluasi hasil belajar harus memperhatikan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi, menyusun kisi-kisi penilaian, mengembangkan instrument penilaian, uji dan analisis instrument penilaian, dan terakhir membuat instrument penilaian.

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam sebagai berikut:

a. Pengetahuan hafalan

²³ *Ibid.*,

Yang dimaksud dengan pengetahuan hafalan adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja. Dibandingkan dengan tipe hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir lainnya, tipe pengetahuan hafalan termasuk tingkat yang paling rendah. Meskipun demikian, pengetahuan yang lebih tinggi.²⁴

b. Pemahaman atau komprehensif

Yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pengetahuan komprehensif dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu: pengetahuan komprehensif terjemahan, pengetahuan komprehensif penafsiran, dan pengetahuan komprehensif ekstrapolasi.²⁵

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Tjun Surjaman. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hal. 44.

²⁵ *Ibid*

c. Peneparan aplikasi

Dalam tingkat aplikasi, *testee* atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Dengan atau lain, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bias berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Contoh setelah siswa diajari bagaimana cara dan syarat-syarat membuat grafik, kemudian dalam suatu soal tes diberikan data tentang perkembangan penduduk dari suatu jangka waktu tertentu, dan *testee* dituntut untuk membuat grafik dengan data tersebut.²⁶

d. Analisis

Tingkat kemampuan analisis yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tingkat analisis *testee* diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menhadi beberapa bagian. hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu, atau mungkun juga sistematikanya.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 45.

²⁷ *Ibid.*, hal. 46.

e. Sintesis

Yang dimaksud dengan sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, menemukan abstraksinya yang berupa integritas. Tanpa kemampuan sintesis yang tinggi, seseorang akan hanya melihat unit-unit atau bagian-bagian secara terpisah tanpa arti. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dan berpikir kreatif ini merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam Pendidikan.²⁸

f. Evaluasi

Kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, output, efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang dan perbandingan stratejik, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal. Siswa dituntut untuk dapat mendemonstrasikan kemampuan mengkaji ulang pilihan atau rencana strategis yang berkaitan dengan efektivitasnya, keuntungannya, efektivitas pembiayaannya, kepraktisannya, keberlangsungannya, melakukan analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities dan Threat* (SWOT) atau analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan yang

²⁸ *Ibid*

berkaitan dengan alternatif, serta menghasilkan penilaian mengenai kriteria eksternal. Kata kerja yang digunakan di antaranya adalah mengkaji ulang, memberikan justifikasi, menilai, mengajukan sebuah kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengarahkan, melaporkan, berpendapat dan mengelola proyek.²⁹

Dalam melakukan evaluasi ranah kognitif, guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan menggunakan teknik evaluasi: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. berikut adalah penjelasan terkait teknik evaluasi:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis yaitu serangkaian soal, pertanyaan atau tugas yang diberikan guru kepada peserta didik secara tertulis (baik dipapan tulis maupun dilembaran kertas). Jawaban juga harus tertulis serta menggunakan kata-kata sendiri. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk instrument yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi yaitu tes pilihan ganda dan uraian.³⁰

²⁹ Nunung Nuiyah, "Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Edueksos*, Vol. III No. 1 (2014), hal. 83.

³⁰ Harahap Nasrun, "Tehnik Penilaian Hasil Belajar". (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 30.

b. Tes lisan

Yaitu tes serangkaian soal atau tugas yang diajukan guru kepada peserta didik secara lisan. Maksudnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan yang disajikan, kemampuan berfikir, kemampuan penggunaan bahasa, sikap, minat dan kecerdasan. Untuk instrumennya guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan menggunakan tes lisan.³¹

c. Penugasan

Artinya adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengukur atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran. Sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan individu maupun kelompok. Dalam hal ini guru sering menggunakan tugas diskusi kelompok dengan harapan siswa dapat aktif menggali materi pembelajaran akidah akhlak..³²

Untuk penyusunan soalnya sendiri di MAN 3 Sleman tidak hanya guru bidang studi tetapi juga antar lembaga. Untuk soal yang disusun oleh guru bidang studi seperti ulangan harian, sedangkan

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, hal. 32.

bentuk tes yang disusun oleh tim penyusun tes yang dilaksanakan setiap rumpun mata pelajaran dari masing-masing sekolah yang sering disebut MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) seperti ulangan tengah semester dan ulangan semesteran.

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.³³ Dalam hal ini berkaitan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan apabila siswa mendapatkan hasil yang kurang dari kriteria ketuntasan mengajar (KKM) maka peserta didik tersebut akan dilakukan remidi oleh guru tersebut.

3. Teknik evaluasi ranah afektif pada pembelajaran akidah akhlak

Penilaian sikap adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

³³ DIRJEN Pendidikan Islam, "Petunjuk Teknis Evaluasi Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah", No 3751 Tahun 2018. Hal. 56.

Dalam hal ini penilaian ranah afektif digunakan sebagai alat untuk mengukur perilaku sikap peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai mata pelajaran akidah akhlak. Penilaian dimulai dengan membuat perencanaan yang sudah dijabarkan pada saat guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.³⁴

Evaluasi pembelajaran pada ranah afektif menurut Krathwol dan kawan-kawan ditaksonomikan kedalam lima jenjang, yaitu:

a. Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*)

Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*) ialah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, termasuk dalam jenjang ini misalnya ialah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi (*responding*) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi, kemampuan menanggapi ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat ranah afektif *receiving*. Contoh

³⁴ PERMENDIKBUD RI, Standar Penilaian Pendidikan“, No 23 Tahun 2016. Hal. 7.

hasil belajar ranah afektif jenjang responding ialah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaranajaran Islam tentang kedisiplinan.

c. Menilai/menghargai (*valuing*)

Menilai/menghargai (*valuing*) yang dimaksudkan ialah memberi nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d. Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*)

Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) ialah mempertemukan perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan nilai dari ke dalam satu *system* organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif jenjang organization ialah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional.

e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*)

Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) ialah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang

mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.³⁵

Untuk teknik evaluasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman pada ranah afektif adalah menggunakan teknik observasi dan pengamatan. Dalam hal ini dicontohkan dengan penilaian kejujuran. Untuk mengetahui sikap jujur peserta didik maka guru melakukan observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Untuk instrument yang digunakan oleh guru yaitu daftar cek atau skala penilaian.

Berikut adalah teknik yang digunakan oleh guru tersebut dalam melakukan evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam penilaian sikap ada beberapa bentuk skala yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman untuk evaluasi ranah afektif, antara lain:

a. Skala Likert

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan. Misalnya

SS = sangat setuju

³⁵ M. Abdul Ghafur, "Implementasi Evaluasi Ranah Afektif untuk Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Nurul Huda Mangkang Tugu Semarang", *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2008, hal. 12-15.

S = setuju

TB = tidak berpendapat

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju.³⁶

b. Skala Thurstone

Skala Thurstone merupakan skala mirip skala buatan Likert karena merupakan suatu instrument yang jawabannya menunjukkan tingkatan. Pernyataan yang ditujukan kepada responden disarankan kira-kira 10 butir, tetapi tidak kurang dari 5 butir.³⁷

c. Skala Guttman

Skala ini sama dengan yang disusun oleh Bogardus, yaitu berupa tiga atau empat buah pernyataan yang masing-masing harus dijawab ya atau tidak. Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan tingkatan yang berurutan sehingga bila responden setuju pernyataan nomor 2, diasumsikan setuju pernyataan nomor 1. Selanjutnya jika responden setuju dengan pernyataan nomor 3, maka setuju dengan pernyataan nomor 1 dan 2.³⁸

d. Pengukuran Minat

Pengukuran minat dapat diukur dengan cara seperti berikut:

Mengunjungi perpustakaan: SS S TS STS

Sandiwara : SS S TS STS

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

³⁷ *Ibid.*, hal. 180.

³⁸ *Ibid.*, hal. 181.

Pilihan: senang sampai dengan tidak senang dapat ditentukan sendiri seberapa suka.³⁹

4. Teknik evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran akidah akhlak

Pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik dalam bentuk kualitatif dengan pernyataan seperti (amat baik, baik, kurang baik). Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman harus membuat rancangan secara teratur dan rinci terkait aspek yang akan dievaluasi, bagaimana mengevaluasinya, mengapa dan untuk apa diadakan evaluasi. Evaluasi ranah psikomotor dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar dikelas. Yang mana hal tersebut adalah wujud nyata dari hasil psikomotorik yang merupakan merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif.⁴⁰

Sama halnya dengan ranah kognitif dan afektif, pada ranah psikomotorik evaluasi dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan sebelum melakukan evaluasi yaitu mencang atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus

³⁹ *Ibid.*, hal. 182.

⁴⁰ Cici Wahyuni, "Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Raudlatul Huda Ya Bakki Adipala Welahan Wetan", *Skripsi*, Purwokerto: UM Purwokerto, 2017, hal. 72-73.

yang mana didalam RPP tersebut memuat ranah evaluasi dan juga teknik yang akan digunakan oleh guru tersebut untuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

Setelah tahap persiapan selesai selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Untuk pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman menggunakan teknik praktik dan portofolio. Teknik praktik maksudnya adalah Penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan presentasi kelompok atau individu. Dalam hal ini dicontohkan guru mengamati peserta didik yang sedang presentasi dan yang aktif menanggapi dan tanya jawab dalam diskusi. Sedangkan portofolio adalah rekaman hasil pembelajaran dan penilaian yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan peserta didik biasanya guru melakukan pre test dan post tes berupa tanya jawab secara lisan.

Tahap akhir dari prosedur penilaian adalah pemanfaatan hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi tahap selanjutnya adalah melakukan pelaporan, yang mana pelaporan tersebut digunakan sebagai alat untuk memberikan tindak lanjut kepada semua pihak yang bersangkutan, semua pihak yang dimaksud adalah peserta didik, guru, dan orang tua. Dengan demikian hasil evaluasi dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. jika dilihat dari aspek ranah afektifnya berguna memberi pemahaman kepada siswa untuk

mengerti dan menerapkan pelajaran yang telah didapatkan didalam kelas, dalam kehidupan diluar kelas, dan lingkungan masyarakat.

5. Faktor Pendukung Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dari pemaparan diatas terkait dengan faktor pendukung dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak. Pendukung dalam melakukan evaluasi sangatlah penting, karena dapat menjadikan pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pendidik. Dalam hal ini faktor pendukung dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan di MAN 3 Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas yang memadai di MAN 3 Sleman.
- b. Man 3 Sleman sudah memiliki aplikasi penilaian berbasis android yang dinamakan geschool yang memudahkan guru dalam proses penilaian khususnya pada aspek kognitif. Dari aplikasi tersebut juga memungkinkan guru untuk memperkaya instrument penilaian berupa soal-soal baik soal latihan maupun ulangan harian, karena dalam aplikasi tersebut guru tersambung dengan guru-guru lain yang menggunakan aplikasi yang sama.
- c. Untuk penilaian afektif relatif mudah dikarenakan peserta didik yang ada di MAN 3 Sleman mayoritas berlatarbelang pondok pesantren, sekolah islam terpadu, dan MTs”.

6. Faktor penghambat Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Akidah Akhlak

Diatas telah dijabarkan terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak kelas XI Program Keagamaan MAN 3 Sleman dalam melaksanakan evaluasi. Pada umumnya penilaian hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata pelajarannya selalu menggunakan tiga aspek tersebut dalam melakukan penilaian. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.⁴¹

Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak kelas XI Proram Keagamaan MAN 3 Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak kendala yang dihadapi biasanya berasal dari factor extern misalnya kondisi siswa yang belum tentu fit pada saat evaluasi pembelajaran
- b. Kemampuan dasar masing-masing siswa yang berbeda untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan, kemampuan

⁴¹ Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS", *Anterior Jurnal*, Vol. 13 No 1 (2013).

siswa yang juga berbeda-beda untuk mengekspresikan pemikiran dan pemahamannya.

- c. Serta keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga tidak jarang guru menggabungkan evaluasi 2 KD dalam satu penilaian.

